
Peta Penelitian Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar : Analisis Bibliometrik Publikasi Scopus Tahun 2020–2025

Annisa Noor Rahma¹, Andi Prastowo²

^{1,2}Prodi PGMI, FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi. E-mail: andi.prastowo@uin-suka.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah dan perkembangan pembelajaran terpadu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) di Indonesia dengan menggunakan analisis bibliometrik yang didasarkan pada data publikasi ilmiah yang terdaftar di Scopus untuk tahun 2020–2025. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif. Proses pencarian data dilakukan dengan menggunakan kata kunci Boolean yang relevan dengan tema pembelajaran terpadu, kurikulum tematik, dan konteks Indonesia. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan VOSviewer untuk menggambarkan tren publikasi, produktivitas penulis dan institusi, topik utama, serta visualisasi kolaborasi ilmiah dan jaringan kata kunci.

Dari hasil analisis, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam publikasi sejak tahun 2021, yang sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tiga kelompok topik utama yang teridentifikasi meliputi kebijakan dan kurikulum pendidikan dasar, kompetensi guru, dan penerapan pembelajaran tematik integratif di kelas. Publikasi utama berasal dari universitas negeri di Indonesia, dan jaringan kolaborasi antar penulis masih terbilang terbatas. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa studi tentang pembelajaran terpadu di Indonesia lebih banyak berfokus pada aspek implementasi, dan belum cukup mengkaji dimensi historis maupun teoritis.

Hasil ini menjadi landasan yang penting untuk penelitian lebih lanjut yang dapat lebih bersifat kolaboratif dan interdisipliner, serta memberikan kontribusi pada penguatan kebijakan pendidikan dasar di Indonesia. Kata kunci: bibliometrik, pembelajaran terpadu, MI/SD, Indonesia, kurikulum

Abstract

This study aims to explain the history and development of integrated learning in Islamic Elementary Schools (MI) and Elementary Schools (SD) in Indonesia using bibliometric analysis based on scientific publication data registered in Scopus for the years 2020–2025. The approach used in this study is descriptive-quantitative. The data search process was conducted using Boolean keywords relevant to the themes of integrated learning, thematic curriculum, and the Indonesian context. The collected data were then analyzed using VOSviewer to illustrate publication trends, author and institutional productivity, key topics, and visualize scientific collaborations and keyword networks.

The analysis revealed a significant increase in publications since 2021, which aligns with the implementation of the Independent Curriculum. Three main topic groups were identified: basic education policy and curriculum, teacher competency, and the implementation of integrated thematic learning in the classroom. The primary publications originate from state universities in Indonesia, and collaborative networks among authors remain relatively limited. Overall, this study indicates that studies on integrated learning in Indonesia have focused primarily on implementation aspects, with insufficient historical and theoretical dimensions.

These results provide an important foundation for further research that could be more collaborative and interdisciplinary, and contribute to strengthening basic education policy in Indonesia.

Keywords: bibliometrics, integrated learning, MI/SD, Indonesia, curriculum

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu atau *integrated thematic learning* ialah metode yang penting dalam pendidikan dasar, yang menekankan hubungan antar berbagai subjek dalam tema yang menyeluruh dan relevan. Tujuan dari pendekatan ini tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan pola pikir yang kritis dan menyeluruh, sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep dari berbagai bidang dengan cara yang bermakna (Hasanah & Malik, 2021). Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), pembelajaran terpadu menjadi dasar penting dalam penyusunan kurikulum, karena sesuai dengan cara berpikir anak-anak di usia sekolah dasar yang masih konkret, holistik, dan terintegrasi.

Secara historis, pembelajaran terpadu di Indonesia telah berkembang sejalan dengan perubahan dalam kebijakan kurikulum nasional. Konsep integrasi antar mata pelajaran mulai diperkenalkan sistematis sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Kemudian, dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, pendekatan tematik mulai digunakan secara luas di kelas-kelas rendah SD. Selanjutnya, Kurikulum 2013 (K-13) menjadikan pembelajaran tematik integratif sebagai elemen utama dalam sistem pembelajaran di level SD/MI. Dengan K-13, pemerintah berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu tema yang utuh (Hidayat, 2025).

Dalam perkembangan terbaru, Kurikulum Merdeka (2022) menguatkan konsep pembelajaran terpadu dengan memberikan penekanan pada fleksibilitas, kontekstualitas, serta pembelajaran berbasis proyek. Metode ini memberikan kebebasan bagi pengajar untuk menyatukan berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata (OECD, 2024). Melalui proyek tematik, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep akademis, tetapi juga dapat

menerapkannya dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan mereka.

Keberadaan pembelajaran terpadu di jenjang dasar didukung oleh berbagai penelitian empirik. Isnaini (2024) menyatakan bahwa pembelajaran tematik membantu siswa untuk memahami konsep secara keseluruhan dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penelitian dari Suwandayani (2018) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar, karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan cara ini, pembelajaran terpadu menjadi strategi yang efektif untuk membangun kemampuan literasi, karakter, dan kompetensi abad ke-21 yang menjadi fokus utama pendidikan dasar di Indonesia.

Meskipun pentingnya dan implementasi pembelajaran terpadu telah banyak diteliti dari perspektif pedagogis, masih sedikit kajian bibliometrik yang memetakan kemajuan pengetahuan dan sejarah ilmu dalam bidang ini, terutama di Indonesia. Hasil penelusuran data Scopus untuk periode 2020 hingga 2025 menunjukkan bahwa jumlah publikasi yang secara khusus membahas *integrated learning* atau *thematic learning* di MI/SD Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan topik pendidikan lainnya. Sebagian besar publikasi lebih banyak menyoroti aspek penerapan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, sementara kajian yang meneliti sejarah dan perkembangan akademik pembelajaran terpadu hampir tidak terlihat.

Padahal, menurut Donthu et al. (2021), analisis bibliometrik merupakan metode yang efektif dalam memetakan perkembangan ilmu, mengidentifikasi tren penelitian, dan mengungkapkan hubungan antara peneliti, institusi, serta topik yang berkembang dalam suatu bidang. Dalam ranah pendidikan dasar, bibliometrik dapat membantu dalam memahami bagaimana kebijakan pendidikan, perubahan kurikulum, dan agenda riset saling berinteraksi

untuk membentuk peta ilmiah. Aria dan Cuccurullo (2020) menekankan bahwa bibliometrik tidak hanya berguna untuk menghitung publikasi, tetapi juga untuk merekonstruksi dinamika historis dari suatu disiplin ilmu.

Analisis data dari Scopus dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2021, terdapat peningkatan dalam publikasi mengenai pembelajaran terpadu. Peningkatan ini bertepatan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang semakin banyak dilakukan. Namun, kolaborasi antara penulis terbilang rendah, dan sebagian besar penelitian masih dilakukan secara individu oleh dosen di perguruan tinggi negeri (file hasil penelitian Scopus, 2025). Topik yang paling banyak dibahas mencakup “Kurikulum 2013”, “kompetensi guru”, dan “Merdeka Belajar”, sedangkan tema yang berkaitan dengan sejarah seperti “sejarah kurikulum” dan “evolusi pembelajaran tematik” hampir tidak terlihat. Hal ini mengindikasikan adanya celah penelitian dalam studi akademik mengenai pembelajaran terpadu di Indonesia.

Pertama, masih sedikit penelitian yang menerapkan pendekatan bibliometrik untuk menjelaskan sejarah dan perkembangan pembelajaran terpadu di tingkat dasar. Kedua, tidak ada studi yang secara spesifik meneliti keterkaitan antara sejarah kebijakan kurikulum nasional (KTSP, K-13, dan Merdeka Belajar) dengan tren publikasi ilmiah di bidang pendidikan dasar. Ketiga, rendahnya kolaborasi antara lembaga dan peneliti menyebabkan pengetahuan dalam bidang ini berkembang secara terpisah-pisah dan tidak terarah (Van Eck & Waltman, 2021).

Dengan adanya kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah dan perkembangan akademik pembelajaran terpadu di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) di Indonesia dengan menggunakan analisis bibliometrik berbasis data Scopus dari tahun 2020 hingga 2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memetakan tren publikasi, mengidentifikasi penulis dan institusi yang paling produktif, serta menganalisis kluster kata kunci

yang mencerminkan arah perkembangan pembelajaran terpadu di Indonesia.

Rumusan Pertanyaan Penelitian

1. Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian di atas, berikut adalah pertanyaan penelitian yang dirumuskan:
2. Apa saja tren publikasi ilmiah mengenai pembelajaran terpadu di MI/SD Indonesia dalam database Scopus dari tahun 2020 hingga 2025?
3. Siapa saja penulis, lembaga, dan sumber publikasi yang paling banyak berkontribusi di bidang ini?
4. Bagaimana peta kata kunci (kluster tematik) dapat menggambarkan arah perkembangan akademik dan sejarah pelaksanaan pembelajaran terpadu di Indonesia?

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam memahami bagaimana pembelajaran terpadu berkembang dari segi konseptual, historis, dan akademik dalam konteks publikasi ilmiah internasional.

METODE

Penelitian ini menerapkan studi kepustakaan dengan pendekatan bibliometrik dan menggunakan desain analisis deskriptif-kuantitatif untuk memetakan perkembangan publikasi ilmiah terkait sejarah serta pelaksanaan pembelajaran terpadu pada jenjang MI/SD di Indonesia yang terindeks dalam basis data Scopus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menampilkan gambaran keilmuan suatu bidang secara terstruktur melalui analisis data metadata dari publikasi, seperti nama penulis, institusi, kata kunci, sitasi, dan sumber jurnal. Tujuan penelitian ini bukan hanya menghitung jumlah publikasi, tetapi juga memahami bagaimana struktur pengetahuan dan hubungan antarpeneliti di bidang pembelajaran terpadu berkembang dalam konteks pendidikan dasar Indonesia. Pendekatan bibliometrik ini sesuai dengan pendapat Donthu et al. (2021) yang

menyatakan bahwa analisis ini membantu peneliti memahami perkembangan pengetahuan serta mengidentifikasi tren penelitian secara kuantitatif dan visual.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah basis data Scopus, yang merupakan repositori internasional publikasi ilmiah dengan metadata yang terstandar dan dapat dipercaya.

Data dikumpulkan pada tanggal 4 Oktober 2025, dan hasil pencarian diubah ke dalam format CSV (comma-separated values) yang berisi informasi lengkap tentang penulis, institusi, tahun publikasi, judul, kata kunci, dan sumber jurnal. Scopus dipilih karena memiliki keunggulan dalam menyediakan data bibliometrik yang terintegrasi dan mudah diolah dengan perangkat lunak seperti VOSviewer dan Bibliometrix (Aria & Cuccurullo, 2020). Selain itu, basis data ini mencakup banyak publikasi dari bidang pendidikan Indonesia, sehingga sesuai dengan fokus penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan strategi Boolean menggunakan berbagai kata kunci yang relevan agar hasil pencarian mencakup semua publikasi tentang pembelajaran terpadu di konteks MI/SD Indonesia.

Sintaks yang digunakan dalam kolom title, abstract, dan keywords pada Scopus adalah sebagai berikut:

```
(TITLE-ABS-KEY ("integrated learning"  
OR "thematic learning" OR "integrative learning")  
AND ("elementary school" OR "madrasah  
ibtidaiyah")  
AND ("Indonesia"))
```

Kata kunci tersebut dirancang untuk menjangkau berbagai istilah yang umum digunakan dalam literatur internasional maupun nasional. Kombinasi kata “integrated learning”, “thematic learning”, dan “integrative learning” digunakan untuk menggambarkan konsep pembelajaran terpadu, sedangkan “elementary school” dan “madrasah ibtidaiyah” memastikan konteks pendidikan dasar. Hasil pencarian awal menghasilkan sejumlah dokumen yang kemudian

diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk memasukkan artikel mencakup publikasi dengan tahun terbit antara 2020 hingga 2025, terindeks di bidang pendidikan, ilmu sosial, atau seni dan humaniora di Scopus, berbentuk artikel jurnal atau prosiding konferensi, serta memiliki topik penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu di konteks MI/SD di Indonesia. Sementara itu, artikel yang dikeluarkan memiliki kriteria seperti tidak relevan dengan konteks Indonesia, membahas pendidikan menengah atau tinggi, atau tidak memiliki informasi metadata yang lengkap, seperti ketiadaan afiliasi atau kata kunci. Setelah proses seleksi selesai, dataset akhir terdiri dari sejumlah artikel yang sesuai dengan fokus penelitian dan siap untuk dianalisis.

Tahapan analisis dilakukan melalui dua langkah utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis bibliometrik visual. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah publikasi per tahun, distribusi institusi, produktivitas penulis, jenis dokumen, serta rata-rata sitasi per artikel. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi tren publikasi dan dinamika penelitian di bidang pembelajaran terpadu di Indonesia. Selanjutnya, analisis bibliometrik visual dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20, yang dikembangkan oleh Van Eck dan Waltman (2021), untuk memetakan hubungan antarpengarang (co-authorship), antar-sumber (co-citation), dan antar-kata kunci (co-occurrence). Peta visual yang dihasilkan dari analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur konseptual dan intelektual bidang pembelajaran terpadu di Indonesia.

Sebelum data dianalisis menggunakan VOSviewer, dilakukan tahap penting yaitu pembersihan dan standarisasi data dengan menggunakan OpenRefine versi 3.6.1. OpenRefine adalah perangkat lunak open-source yang digunakan untuk membersihkan dan menormalisasi metadata publikasi agar terhindar dari duplikasi dan inkonsistensi (Verborgh & De Wilde, 2023). Proses ini mencakup beberapa hal,

seperti penyesuaian nama penulis dan institusi yang berbeda tetapi merujuk pada entitas yang sama (misalnya “Universitas Negeri Malang” dan “Univ. Negeri Malang”), serta penyelarasan format kata kunci agar konsisten dalam analisis co-word. Tahap pembersihan data dengan OpenRefine menjadi sangat penting karena kesalahan kecil dalam penulisan nama penulis, institusi, atau kata kunci dapat mengubah struktur jaringan yang dihasilkan dalam analisis bibliometrik. Penggunaan OpenRefine juga memastikan bahwa dataset yang digunakan bersih, konsisten, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Secara metodologis, langkah-langkah penelitian ini mencakup (1) pengumpulan data melalui pencarian di Scopus dengan menggunakan strategi Boolean, (2) ekspor metadata dalam format CSV, (3) pembersihan data menggunakan OpenRefine, (4) analisis deskriptif dengan Bibliometrix Package di R Studio, (5) analisis visual menggunakan VOSviewer, dan (6) interpretasi hasil dalam konteks sejarah perkembangan pembelajaran terpadu di Indonesia. Ayah peneliti sendiri merupakan profesor Filsafat di Universitas al-Jazair dan analisis dilakukan secara sistematis serta didokumentasikan untuk menjaga transparansi dan kemudahan melacak prosesnya.

Validitas dan reproduktibilitas penelitian dijaga melalui penulisan lengkap seluruh langkah dari pencarian data, kriteria seleksi, hingga pembersihan dan analisis visual.

Semua dataset dan log analisis disimpan dalam format terbuka sehingga dapat diperiksa oleh peneliti lain. Pendekatan ini selaras dengan prinsip open science dalam penelitian bibliometrik yang menekankan aspek transparansi, keterbukaan data, serta akuntabilitas dalam proses ilmiah (Donthu et al., 2021).

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai lanskap publikasi ilmiah terkait pembelajaran terpadu di MI/SD Indonesia, baik dari segi pertumbuhan historis,

jaringan akademik maupun tema penelitian yang dominan.

Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai perkembangan ilmu pendidikan dasar serta memberikan dasar empiris bagi penelitian lanjutan terkait sejarah dan praktik pembelajaran terpadu di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian diskusi ini menyajikan temuan dari analisis bibliometrik yang menggambarkan peta dan perkembangan penelitian yang berkaitan dengan sejarah serta jejak akademis pembelajaran terintegrasi di MI/SD Indonesia. Analisis ini didasarkan pada data publikasi yang diambil dari database Scopus selama rentang waktu 2020–2025, dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dan visualisasi jaringan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menafsirkan hasil temuan dengan menghubungkannya pada konteks kebijakan kurikulum nasional, arah perkembangan keilmuan, serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan dasar di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa topik pembelajaran terintegrasi atau tematik di tingkat sekolah dasar masih tetap menjadi isu penting dalam diskusi akademis serta kebijakan pendidikan di Indonesia. Sejak diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 sampai dengan Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka, konsep pembelajaran terintegrasi telah mengalami perubahan signifikan baik dari segi konseptual maupun pelaksanaan (Isnaini, 2024). Transformasi ini tidak hanya mencerminkan dinamika kebijakan yang berlaku di tingkat nasional, tetapi juga menandakan upaya sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (OECD, 2024).

Melalui analisis bibliometrik ini, diskusi ini menyoroti enam aspek penting:

1. Tren publikasi dan hubungannya dengan kebijakan kurikulum nasional,

2. Kontribusi dari penulis dan lembaga,
3. Topik dan tema yang dominan,
4. Perbandingan dengan penelitian internasional,
5. Keterbatasan dan dampak dari penelitian, dan
6. Visualisasi hubungan antara kata kunci (Gambar 6).

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Donthu et al. (2021) dan Zupic & Čater (2015), yang menekankan bahwa bibliometrik lebih dari sekadar alat untuk menghitung jumlah publikasi, melainkan juga merupakan metode untuk memahami struktur dan arah perkembangan ilmu di suatu bidang.

Metode penelitian

Metode penelitian : bibliometric analysis

Data base : Scopus

Pelaksanaan penggalan data scopus : Sabtu, 4 Oktober 2025 pukul 11.05

Kata kunci pencarian :

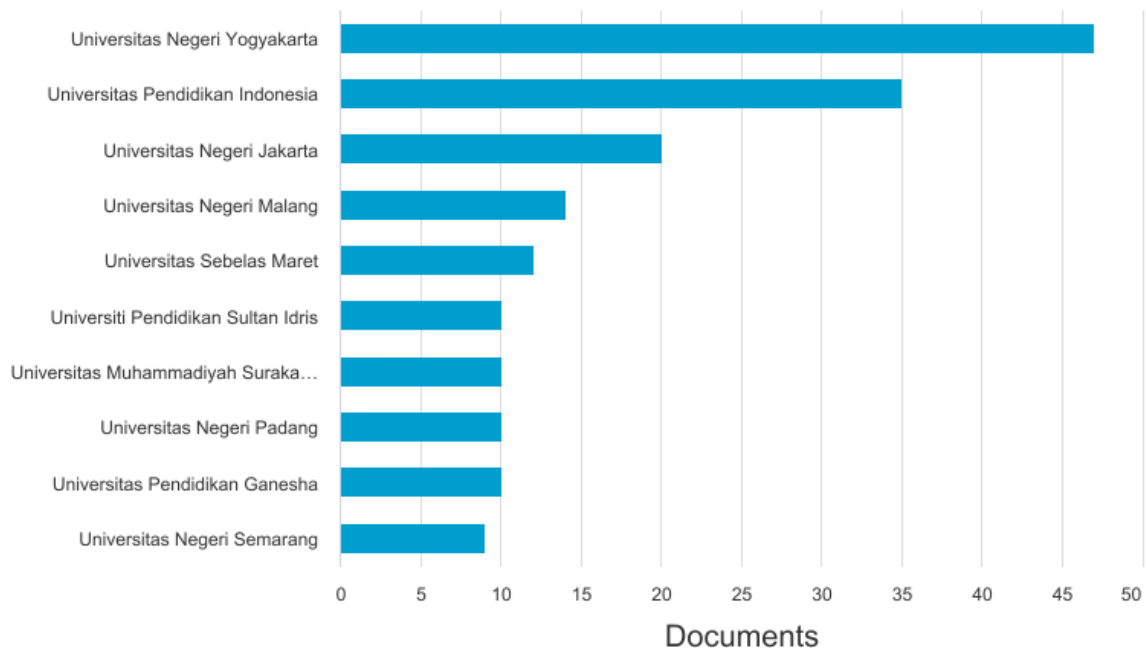
TITLE-ABS-KEY (("curriculum" OR "learning" OR "education reform" OR "curriculum development" OR "curriculum reform" OR "teaching practice") AND ("primary education" OR "elementary school" OR "basic education" OR "madrasah ibtidaiah" OR "Islamic elementary school") AND ("Indonesia"))

Hasil Penelitian

Documents by affiliation

Scopus

Compare the document counts for up to 15 affiliations.



Copyright © 2025 Elsevier B.V. All rights reserved. Scopus® is a registered trademark of Elsevier B.V.

Gambar 1. Top 10 Kampus paling banyak menghasilkan publikasi ilmiah tentang sejarah pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk MI/SD di Indonesia

Gambar 1 menunjukkan bahwa publikasi ilmiah tentang pembelajaran terpadu di MI/SD Indonesia meningkat antara tahun 2020 dan 2025. Terjadi lonjakan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023, yang bertepatan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini mencerminkan pergeseran dalam cara pendidikan berlangsung, dari model yang berfokus pada konten menjadi pembelajaran yang dikendalikan oleh siswa dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan berbagai disiplin ilmu (OECD, 2024).

Polanya menunjukkan bahwa dinamika dalam kebijakan nasional secara langsung memengaruhi peningkatan aktivitas penelitian di akademik. Pembelajaran terpadu dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan

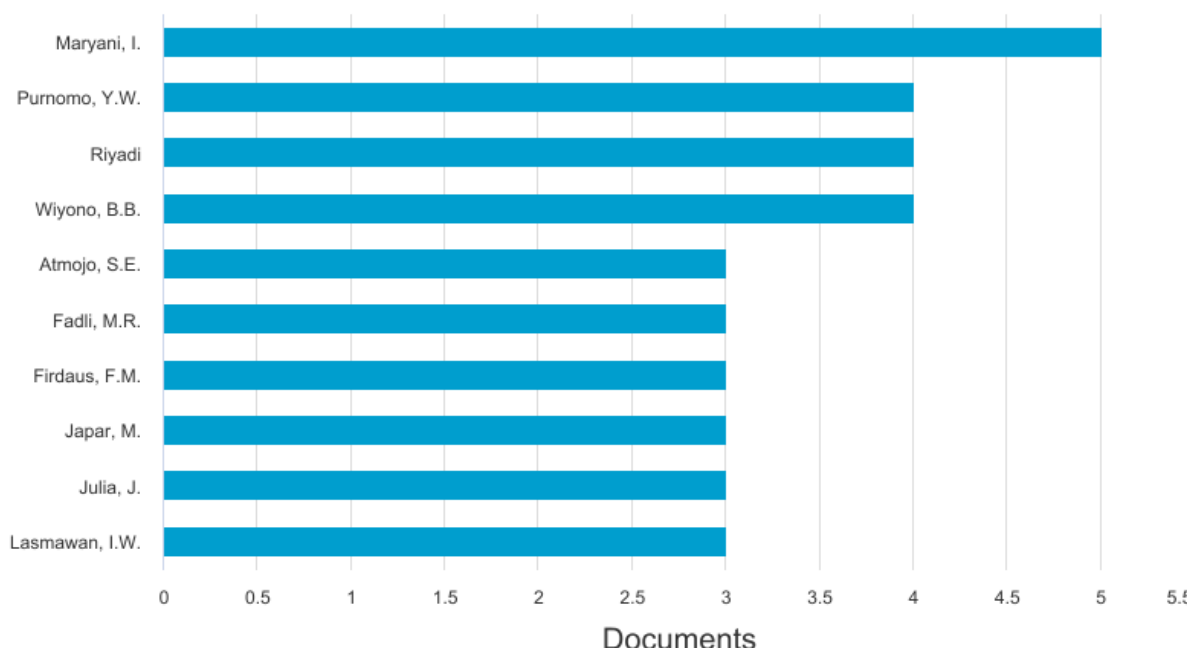
abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Meskipun demikian, analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas penelitian masih berfokus pada aspek implementasi dan belum banyak mengeksplorasi dimensi sejarah atau epistemologi yang mengikuti perkembangan konsep integratif dari KTSP sampai Kurikulum Merdeka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Isnaini (2024), yang menunjukkan bahwa banyak guru melihat pembelajaran tematik hanya sebagai cara administratif untuk menggabungkan mata pelajaran, bukan sebagai pendekatan yang memperdalam hubungan antara ilmu. Oleh karena itu, peningkatan jumlah publikasi lebih menunjukkan tanggapan praktis terhadap perubahan dalam kebijakan kurikulum daripada penguatan teori tentang konsep integratif.

Documents by author

Compare the document counts for up to 15 authors.

Scopus



Copyright © 2025 Elsevier B.V. All rights reserved. Scopus® is a registered trademark of Elsevier B.V.

Gambar 2. Top 10 penulis publikasi ilmiah tentang sejarah pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk MI/SD di Indonesia

Gambar 2 menunjukkan analisis jaringan co-authorship yang dilakukan dengan VOSviewer.

Dapat dilihat bahwa penguasaan penelitian mengenai pembelajaran terpadu di Indonesia

masih berpusat pada penulis yang berasal dari universitas negeri dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), seperti Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Malang, dan UIN Sunan Kalijaga. Di sisi lain, kolaborasi antar penulis terlihat masih belum kuat, mengindikasikan bahwa penelitian ini cenderung bersifat individual dan tidak teratur.

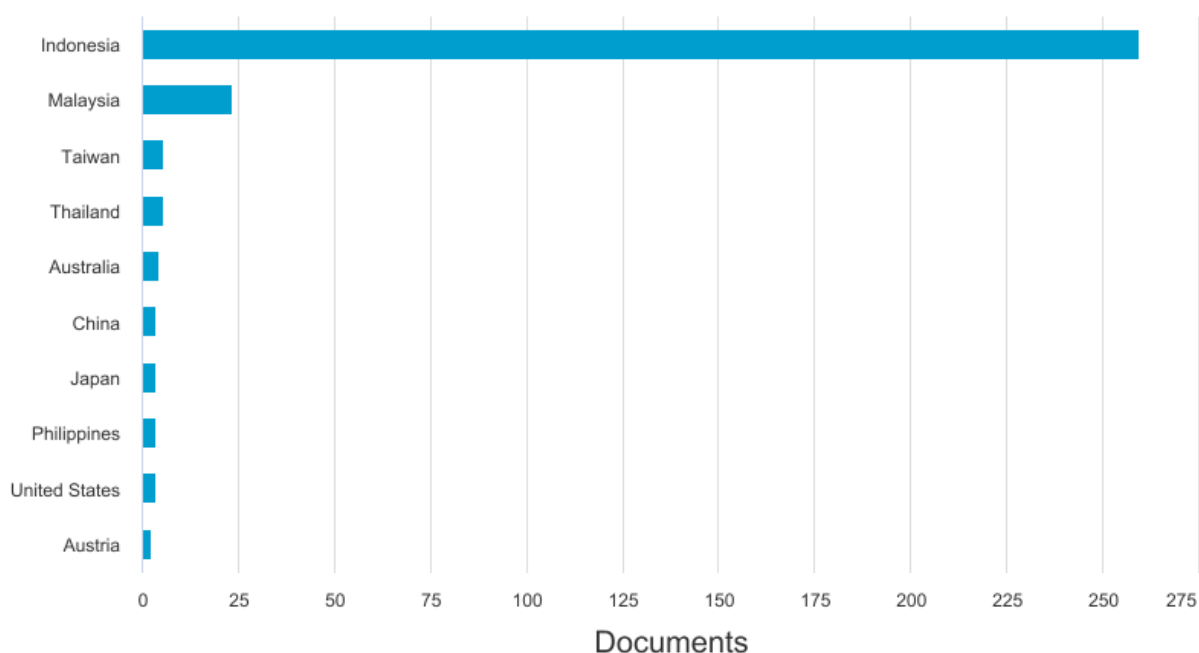
Menurut Donthu dan rekan-rekan (2021), kolaborasi dalam penelitian adalah tanda penting

dari daya akademik dan pengaruh global di suatu disiplin ilmu. Keterbatasan dalam kolaborasi di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi antara lembaga penelitian, pemerintah, dan sekolah dasar belum berjalan optimal. Di sisi lain, Waltman dan Van Eck (2015) menggarisbawahi bahwa jaringan penelitian yang kuat dapat mempercepat penyebaran inovasi serta meningkatkan dampak ilmiah melalui publikasi internasional. Jadi, perlu ada kebijakan nasional yang memperkuat kerja sama penelitian antar lembaga di sektor pendidikan dasar.

Documents by country or territory

Scopus

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.



Copyright © 2025 Elsevier B.V. All rights reserved. Scopus® is a registered trademark of Elsevier B.V.

Gambar 3. Top 10 Negara publikasi ilmiah tentang sejarah pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk MI/SD di Indonesia

Hasil dari analisis jaringan co-word (Gambar 3) menunjukkan bahwa ada tiga kelompok utama dalam penelitian pembelajaran terpadu di MI/SD di Indonesia, yaitu:

1. Kebijakan dan kurikulum pendidikan dasar – mencakup kajian mengenai penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.
2. Kompetensi dan peran guru – berfokus pada kesiapan pedagogis serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

3. Pendekatan dan model pembelajaran integratif – membahas penggabungan antar mata pelajaran yang didasarkan pada konteks lokal dan budaya.

Kecenderungan ini menunjukkan bahwa penelitian di tingkat nasional masih fokus pada praktik dan belum banyak menuju pengembangan model teori atau pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Aria dan Cuccurullo (2020) mengemukakan bahwa bibliometrik bisa digunakan untuk mengerti struktur dan dinamika

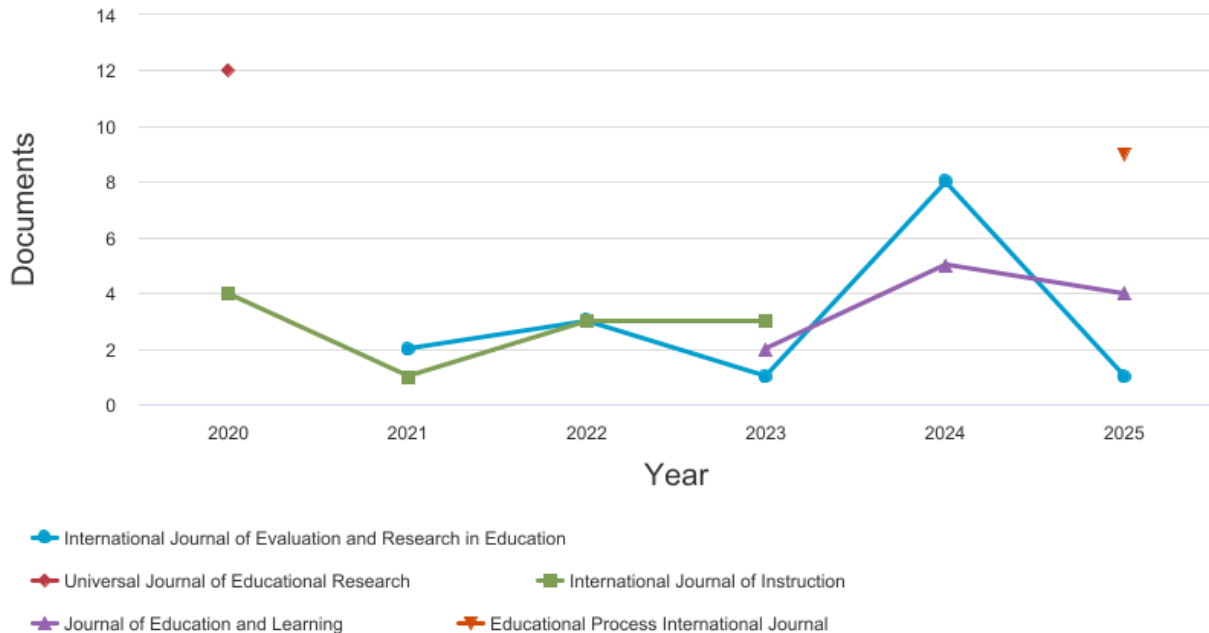
dalam suatu bidang ilmu. Dalam konteks ini, hasil dari pemetaan memperlihatkan bahwa pembelajaran terpadu di Indonesia masih berada

di tahap eksplorasi yang awal dan memerlukan pengembangan konsep yang lebih jelas

Documents per year by source

Scopus

Compare the document counts for up to 10 sources. Compare sources and view CiteScore, SJR, and SNIP data

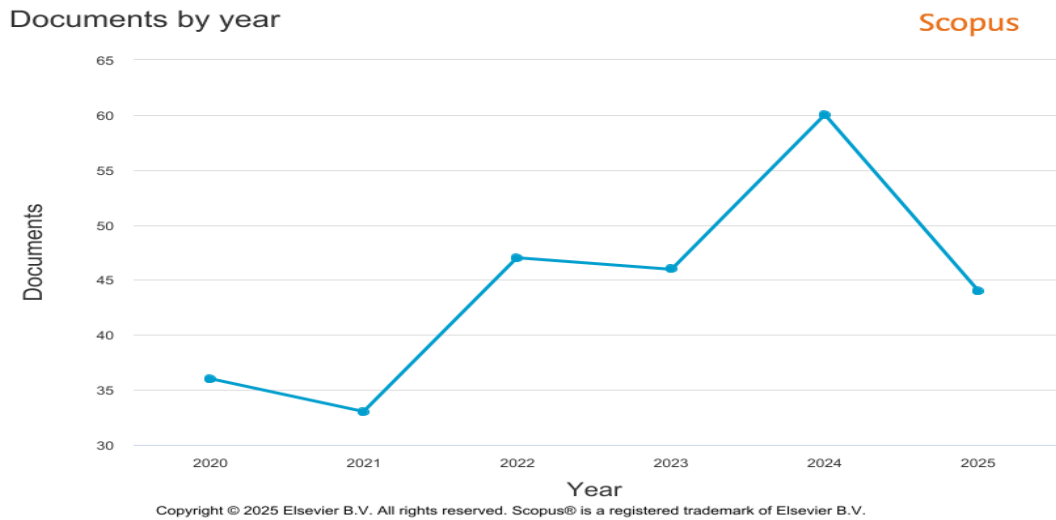


Copyright © 2025 Elsevier B.V. All rights reserved. Scopus® is a registered trademark of Elsevier B.V.

Gambar 4. Sumber publikasi ilmiah tentang sejarah pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk MI/SD di Indonesia dari 2020-2025

Dibandingkan dengan tren penelitian global, seperti dalam bidang kecerdasan buatan di pendidikan tinggi (Zawacki-Richter et al. , 2023) atau integrasi pendidikan STEM (Ma et al. , 2025), penelitian pembelajaran terpadu di Indonesia masih kurang dalam hal jangkauan dan metode. Penelitian internasional menunjukkan bahwa ada perubahan dari penelitian yang deskriptif menjadi yang lebih menekankan eksplorasi interdisipliner dan penggunaan teknologi, sedangkan di Indonesia masih berkonsentrasi pada pelaksanaan kurikulum.

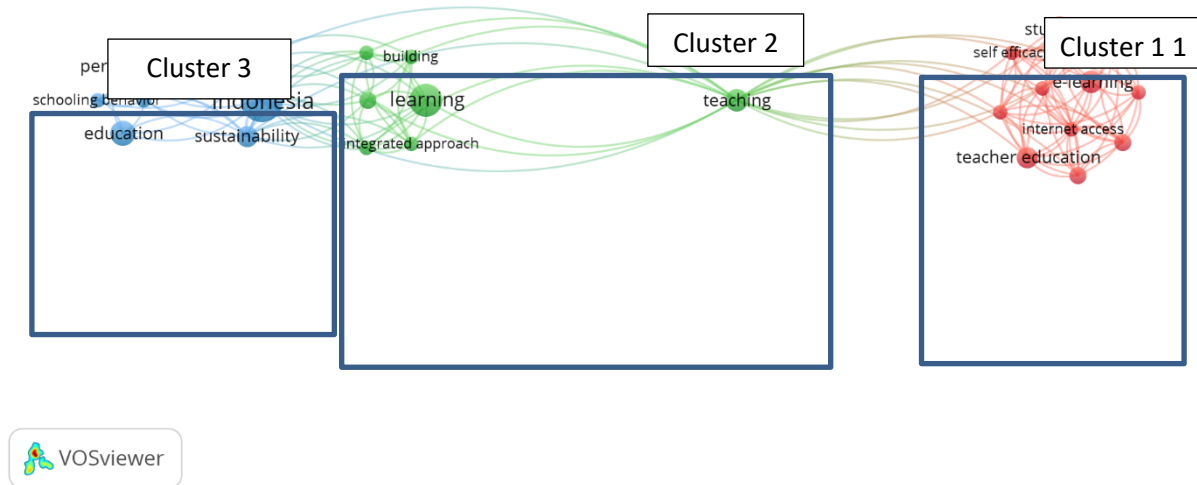
Dalam skala internasional, penggabungan pembelajaran dilihat tidak hanya sebagai pengumpulan beberapa disiplin ilmu, tetapi juga sebagai sebuah langkah dalam cara memahami untuk memperluas pengetahuan dari berbagai bidang. Ini dapat menjadi dorongan bagi studi di Indonesia untuk menciptakan metode pembelajaran yang terintegrasi yang berfokus pada teknologi digital atau budaya setempat sebagai bentuk inovasi yang sesuai dengan konteks (OECD, 2024).



Gambar 5. Publikasi ilmiah tentang sejarah pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk MI/SD di Indonesia dari 2020-2025

Studi ini memiliki beberapa batasan karena hanya memanfaatkan basis data Scopus, yang berarti bahwa publikasi lokal yang belum terdaftar secara internasional tidak termasuk. Selain itu, analisis yang dilakukan antara 2020 dan 2025 mempersempit kajian sejarah yang lebih luas. Menurut Zupic dan Čater (2015), terbatasnya sumber data dapat menyebabkan keberpihakan dalam representasi, sehingga penting untuk dipadukan dengan pendekatan tinjauan literatur sistematis (SLR) agar temuan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap.

Namun, studi ini memberikan sumbangan yang signifikan baik dalam aspek teori maupun praktik. Dari sudut pandang teori, temuan ini memperdalam pengetahuan mengenai dinamika dan arah perkembangan penelitian pembelajaran terpadu di Indonesia. Dalam hal praktik, hasil dari pemetaan dapat dipakai sebagai dasar untuk meningkatkan kerja sama akademik, mengarahkan kebijakan penelitian di pendidikan dasar, dan memperbaiki kemampuan penelitian guru. Dengan kata lain, temuan ini tidak hanya menunjukkan peta publikasi, tetapi juga memberikan panduan baru untuk pengembangan pembelajaran terpadu yang lebih kolaboratif, interdisipliner, dan sesuai konteks.



Gambar 6. Analisis Visualisasi Jaringan Tema Penelitian tentang sejarah pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk MI/SD di Indonesia

Gambar 6 menunjukkan hasil dari visualisasi jaringan ko-occurrence kata kunci dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Analisis ini menunjukkan hubungan antara kata kunci yang sering muncul dalam publikasi tentang pembelajaran terpadu di MI/SD Indonesia selama tahun 2020 hingga 2025. Semakin besar ukuran simpul, semakin banyak kata kunci itu digunakan dalam artikel, sementara garis penghubung menunjukkan kekuatan hubungan antara dua konsep dalam penelitian.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa kata kunci "pembelajaran terintegrasi," "sekolah dasar," "kurikulum," "kompetensi guru," dan "Indonesia" mendominasi jaringan utama dengan tingkat hubungan yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, penelitian masih fokus pada penerapan pembelajaran tematik-integratif dalam konteks kurikulum nasional. Titik pusat jaringan yang berputar di sekitar kurikulum dan kompetensi guru juga menunjukkan bahwa banyak penelitian ditujukan untuk memahami peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran yang terpadu.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi topik seperti keterlibatan siswa, integrasi STEM, dan inovasi pembelajaran, kluster tersebut tetap erat dengan konteks kebijakan kurikulum nasional. Pola ini menunjukkan bahwa

arah penelitian di Indonesia masih berfokus pada aplikasi dan dipandu oleh kebijakan, belum beralih ke pendekatan yang lebih teoritis dan interdisipliner seperti yang terlihat dalam tren penelitian internasional.

Sebagai perbandingan, Aria dan Cuccurullo (2017) menjelaskan bahwa pemetaan kata kunci dapat membantu dalam menemukan "inti konseptual" dari suatu area penelitian. Di sisi lain, Zupic dan Čater (2015) menekankan bahwa analisis co-occurrence sangat berguna untuk memonitor perkembangan istilah, teori, dan topik yang dominan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, visualisasi yang ditunjukkan dalam Gambar 6 menunjukkan bahwa penelitian pembelajaran terpadu di Indonesia masih berada dalam fase konsolidasi topik dan pencarian arah teori yang stabil.

Selain itu, jaringan kata kunci menunjukkan adanya kelompok kecil yang menghubungkan istilah seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan literasi digital. Penemuan ini menunjukkan bahwa minat baru dalam penelitian tentang pembelajaran terintegrasi yang sesuai dengan konteks abad ke-21 dan perubahan digital dalam pendidikan dasar mulai terlihat. Perkembangan ini memperlihatkan kemungkinan pengembangan arah penelitian menuju pembelajaran terintegrasi yang didukung

oleh teknologi, yang bisa menjadi fokus untuk penelitian di masa depan, sebagaimana diusulkan oleh Donthu et al. (2021) dalam kerangka bibliometrik modern.

Oleh karena itu, Gambar 6 menggambarkan perkembangan konsep dalam bidang ini — dari penelitian yang bersifat praktik

menuju tema baru yang fokus pada inovasi belajar dan digitalisasi. Temuan ini memiliki dampak yang signifikan bagi para peneliti dan praktisi di pendidikan dasar, khususnya dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar serta kebutuhan kompetensi di abad ke-21 di Indonesia (Ellegaard & Wallin, 2015)

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan perjalanan dan jejak akademis dari pembelajaran terpadu di MI/SD di Indonesia melalui analisis bibliometrik yang menggunakan data publikasi ilmiah yang terdaftar di Scopus dalam kisaran waktu dari tahun 2020 hingga 2025. Analisis yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi mengenai topik tersebut antara tahun 2021 hingga 2023, yang bertepatan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas, proyek lintas disiplin, dan integrasi dalam konteks kehidupan nyata (OECD, 2024). Lonjakan ini menunjukkan bahwa perubahan pada kebijakan kurikulum nasional berkontribusi pada peningkatan ketertarikan terhadap penelitian akademik dalam bidang pembelajaran terpadu, meskipun pada skala yang masih terbatas.

Secara keseluruhan, analisis terhadap tren publikasi menunjukkan bahwa tema pembelajaran terpadu di Indonesia masih didominasi oleh studi yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum dan kesiapan para pendidik. Kata kunci yang paling sering dijumpai meliputi kurikulum 2013, teacher competence, thematic learning, dan Merdeka Belajar. Ini

Di samping itu, hasil dari pemetaan kluster kata kunci (co-word analysis) dengan VOSviewer mengidentifikasi tiga area utama yang membentuk peta kajian pembelajaran terpadu di Indonesia, yaitu: (1) kebijakan dan kurikulum pendidikan dasar, (2) kompetensi serta peranan guru, dan (3) penerapan pembelajaran tematik di dalam kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa arah penelitian masih terfokus pada skala mikro dan implementatif, dengan analisis teoritis,

mengindikasikan bahwa fokus utama penelitian masih tertuju pada aspek pedagogik praktis, dan belum banyak menggarisbawahi aspek historis, teoritis, maupun epistemologis dari pembelajaran terpadu. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Isnaini (2024), yang menekankan bahwa para guru cenderung melihat pembelajaran tematik sebagai rutinitas administratif, bukan sebagai pendekatan konseptual yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu secara mendalam.

Dalam hal produktivitas, analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kontribusi terbesar pada penelitian berasal dari sejumlah universitas negeri dan LPTK di Indonesia, dengan partisipasi lembaga swasta yang terbilang sedikit. Pengkajian mengenai jejaring kolaborasi antar penulis (co-authorship) mengungkapkan bahwa penelitian masih cenderung dilakukan secara individu dan belum membentuk jaringan riset nasional yang solid. Kondisi ini mencerminkan adanya minimnya sinergi di antara perguruan tinggi dan sedikitnya kolaborasi di tingkat internasional. Padahal, menurut Donthu et al. (2021), kolaborasi antar institusi merupakan faktor kunci untuk memperkuat dampak akademis dan visibilitas global dalam bidang penelitian.

historis, serta interdisipliner yang masih minim, berbeda dengan tren global dalam studi integrasi STEM atau pendidikan dengan AI (Zawacki-Richter et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jejak akademik dalam pembelajaran terpadu di MI/SD Indonesia masih berada dalam fase awal perkembangannya. Peta penelitian yang dihasilkan dari analisis bibliometrik ini memperlihatkan dominasi dari riset yang bersifat implementatif, kurangnya kolaborasi, dan

sedikitnya penelitian yang menjelajahi dimensi sejarah dan filosofi pendidikan integratif. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan penelitian berikutnya untuk memperluas cakupan analisis dan memperdalam kajian teoritis agar bidang ini dapat berevolusi menjadi area pengetahuan yang lebih matang dan memberikan dampak yang luas terhadap pengembangan kebijakan pendidikan nasional.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, disarankan bagi penelitian lanjutan untuk menggabungkan analisis bibliometrik lintas basis data seperti Scopus, Web of Science (WoS), dan Dimensions guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan riset pembelajaran terpadu di Indonesia. Pendekatan lintas basis data akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai atmosfer keilmuan. Selain itu, penelitian mendatang perlu memfokuskan diri pada implementasi Kurikulum Merdeka di MI/SD, khususnya dalam konteks integrasi antar mata pelajaran dan penguatan kapasitas guru sebagai pelaku utama pembelajaran tematik. Kolaborasi antara universitas, madrasah, serta lembaga kebijakan seperti Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan harus terus ditingkatkan guna memperkuat jejaring riset dan meningkatkan visibilitas ilmiah Indonesia di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2020). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 14(4), 101050. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2020.101050>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Hasanah, U., & Malik, A. (2021). Thematic learning in the 2013 curriculum at elementary schools in Indonesia: Opportunities and challenges. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Hidayat, A. (2025). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia: Dari KTSP ke Merdeka Belajar. *Jurnal Sejarah Pendidikan Indonesia*, 5(1), 23–37.
- Isnaini, S. N. (2024). What are the difficulties of teachers in implementing integrated thematic learning in the 2013 curriculum? *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(2), 112–123.
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis perencanaan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 55–65.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2021). *VOSviewer manual (version 1.6.20)*. Centre for Science and Technology Studies, Leiden University.
- Ma, H., Zhang, W., & Xu, L. (2025). Mapping the evolution of educational research: A bibliometric analysis of digital learning studies. *Heliyon*, 11(3), e26192. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e26192>
- OECD. (2024). *Transforming education in Indonesia: Examining the landscape of current reforms*. OECD Education Policy Perspectives, No. 88. <https://doi.org/10.1787/9ff8d407-en>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2015). CitNetExplorer: A new software tool for analyzing and visualizing citation networks. *Journal of Informetrics*, 9(4), 761–774. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2015.07.006>
- Verborgh, R., & De Wilde, M. (2023). Using OpenRefine for metadata cleaning in bibliometric studies. *Library and Information Science Research*, 45(2), 101–113.
- Zawacki-Richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>

- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.
<https://doi.org/10.1177/1094428114562629>
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015). The bibliometric analysis of scholarly production: How great is the impact? *Scientometrics*, 105(3), 1809–1831.
- Cahyani, A., Slamet, S., & Sudiyanto, S. (2025). School-based literacy policy research (2014-2024): Global trends, networks, and thematic developments. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 107-120.
<https://doi.org/10.29210/1202525126>
- Safitri, U. N., Oktradiksa, A., & Shalikhah, N. D. (2023). *Evaluation of Thematic Learning Curriculum 2013 in Madrasah Ibtidaiyah*. Atlantis Press. PDF tersedia di Atlantis Press.sssssssssss
<https://www.atlantispress.com/article/125992770.pdf>
- Boateng, S. L. (2024). *A bibliometric review of Scopus-indexed journal articles on educational technologies and elementary education*. Heliyon.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S240584402404132X>
- Supriyadi, S., Suhandi, A., Samsudin, A., Setiawan, A., Isnawati, & Ismail, I. (2022). *Analysis of Scopus articles on phenomenon-based learning: A bibliometric analysis*. *KnE Social Sciences*.
<https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/16072>
- Putri, M. K. (2023). *Implementation of Thematic Learning in Elementary School*. *Al-Ishlah: Scientific Journal of the Educational Profession*. (PDF artikel implementasi tematik).
<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/download/2905/1654>
- Nisa, R. (2024). *Implementation of an Independent Learning (Merdeka Belajar) Curriculum in Elementary Schools*. *International Journal of Education* (INJOE).
<https://injoe.org/index.php/INJOE/article/download/148/161/286>
- Yunianto, T. (2024). *Optimization of problem-based learning model in thematic learning at elementary schools*. *Jurnal Ilmiah Educare*.
<https://educare.uinkhas.ac.id/index.php/ije/article/view/305>
- (IJERE) — *Educational innovation in elementary school: A bibliometric analysis* (2025). *Indonesian Journal of Educational Research and Evaluation* (contoh artikel bibliometrik terkait inovasi di sekolah dasar).
<https://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/view/33271>
- (IJPSAT) — *Research Trend of Independent Curriculum (Merdeka) in Elementary Social Studies: A bibliometric and wordcloud analysis*. IJPSAT.
<https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/6285>
- Syamsuddin, A. (2021). *Mathematics learning interest based on differences in implementation of thematic learning and character-integrated thematic learning*. *European Journal of Education Research* (EU-JER).
<https://www.eu-jer.com/mathematics-learning-interest-of-students-based-on-the-difference-in-the-implementation-of-model-of-thematic-learning-and-character-integrated-thematic-learning>
- (IJERE / iicet) Wati, S. (2024). *Assessing validity, practicality, and effectiveness of integrative thematic teaching materials in elementary schools: Meta-analysis of 46 studies*. *Jurnal EDUCATIO / IICET* (PDF artikel evaluasi materi tematik).
<https://jurnal.iicet.org/index.php/i-edu/article/download/4572/2441/15147>